

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tantangan hidup pada abad ke-21 menjadikan individu harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat menunjang hidup dan karir. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama pembentuk keterampilan hidup manusia memiliki kontribusi dalam mengembangkan keterampilan siswa, terutama dalam upaya menguasai keterampilan hidup. Sekolah memiliki peranan sebagai fasilitator, hal ini selaras dengan yang diungkapkan Eri Murti dan Madya (2013, hlm.1) bahwa abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki beberapa keterampilan, diantaranya keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*).

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan interpersonal. Keterampilan ini berkaitan dengan cara manusia dalam berinteraksi sehari-hari maupun bekerjasama dalam kegiatan sehari-hari, seperti pekerjaan dan lain sebagainya. Keterampilan ini dikemukakan oleh Sudjimat E.W Wijaya (2016, hlm.266) yaitu kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*) yang didalamnya memuat kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai keterampilan interpersonal tersebut salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diinginkan oleh guru telah tercapai. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator bagi guru untuk mengetahui apakah kompetensi yang diinginkan telah muncul atau belum dalam diri siswa. Dalam upaya pencapaian kompetensi kemampuan komunikasi dan bekerjasama secara efektif, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan salah satu dari kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan interpersonal. Hal ini

Citra Maharani, 2017

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan kecerdasan interpersonal menunjang hubungan antar personal yang didalamnya melibatkan kegiatan berkomunikasi antar individu serta kegiatan bekerjasama.

Kecerdasan interpersonal pada dasarnya telah menjadi salah satu indikator ideal dalam pembelajaran yang sesuai dalam Kurikulum 2013. Hal ini karena menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014 dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. (Mardiana dan Sumiyatun, 2013, hlm.46). Sehingga, jika melihat aspek mengasosiasikan serta mengkomunikasikan materi, siswa secara tidak langsung telah mengembangkan kecerdasan interpersonalnya di kelas. Hal ini karena pembelajaran saintifik tidak hanya menekankan pada penguasaan materi semata, melainkan bagaimana pola siswa dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Berbagai jenis pembelajaran pun dapat menggunakan pengembangan kecerdasan interpersonal, salah satunya yaitu pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang mengembangkan kecerdasan interpersonal memiliki dampak positif bagi siswa maupun guru. Pada taraf yang sederhana yaitu antara guru dan siswa dapat membangun komunikasi yang baik selama proses pembelajaran. Meskipun definisi dasar dari pembelajaran sejarah yaitu hanya mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, nyatanya dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan berbagai macam strategi ataupun metode agar pembelajaran lebih menarik untuk diikuti.

Pola pikir individu mengenai pembelajaran sejarah pun kebanyakan cenderung hanya seputar penyajian fakta dan kurun waktu terjadinya peristiwa. Maka, saat guru berusaha meningkatkan kompetensi kecerdasan interpersonal di dalam proses pembelajarannya, secara langsung guru pun menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang mengukur sejauh mana kompetensi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa.

Pembelajaran sejarah yang menggunakan pengembangan kecerdasan interpersonal dapat menjadi sebuah solusi dalam mengurangi kejenuhan siswa pada metode pembelajaran sejarah yang hanya berkisar pada pemberian materi oleh guru. Selain itu juga, kecerdasan interpersonal yang didalamnya memuat keterampilan hubungan antar individu yang jika diaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran sejarah akan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan. Serta, berkontribusi secara langsung pada pengembangan keterampilan di abad ke-21 yang telah dipaparkan sebelumnya.

Wiriatmadja dalam Isjoni (2008, hlm.146) memaparkan bahwa pembelajaran sejarah kurang mengikutsertakan siswa, dan membiarkan ‘budaya diam’ berlangsung di dalam kelas. Dari pendapat tersebut, diharapkan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sejarah dapat mengurangi “budaya diam” yang terjadi di kelas sehingga siswa dapat terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang berlangsung di kelas tersebut. Hal ini dikarenakan jika seorang pendidik menggunakan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran secara tidak langsung cenderung menggunakan strategi ataupun metode yang sifatnya menuntut siswa bekerjasama serta berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X MIA 7 (Matematika dan Ilmu Alam) SMA Negeri 2 Cimahi nyatanya kecerdasan interpersonal siswanya cenderung masih kurang. Hal ini tercermin dalam permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, yang dimulai dari proses pembentukan kelompok, pemberian tugas hingga proses presentasi berlangsung. *Pertama*, saat proses pemberian tugas berlangsung, siswa mengeluh karena tugas yang diberikan merupakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa lebih senang untuk mengerjakan tugas secara individu dibandingkan kelompok.

*Kedua*, saat pembagian kelompok berlangsung, siswa kebanyakan ingin membuat kelompoknya secara sendiri dan tidak mau dibagi berdasarkan keinginan guru. Siswa mengajukan untuk membentuk kelompoknya sesuai dengan kemauan dan kesepakatan

mereka bersama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak nyaman jika harus bekerja secara berkelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang dekat. Pada saat berkelompok pun, siswa hanya berinteraksi dengan teman yang dianggapnya sudah dekat dan tidak ada interaksi dengan siswa lainnya. Dan tidak jarang siswa terlihat berkubu-kubu, baik saat mengobrol maupun saat berkelompok untuk mengerjakan tugas.

*Ketiga*, pada proses pengerjaan tugas sesuai dengan kelompok masing-masing pun hanya terfokus untuk mengerjakan tugasnya masing-masing tanpa berdiskusi lebih jauh mengenai kesulitan anggota lainnya dalam pengerjaan tugas. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kerjasama mereka dalam berkelompok masih cukup kurang. Penyebabnya ialah siswa hanya terfokus pada bagian tugas masing-masing dan kurang peduli terhadap kesulitan yang dihadapi siswa lainnya dalam mengerjakan.

*Keempat*, selama proses presentasi tugas yang telah diselesaikan berlangsung, kebanyakan kelompok yang telah dibentuk hanya menunjuk perwakilannya saja yang presentasi. Padahal, guru mata pelajaran yang bersangkutan meminta seluruh anggota kelompok presentasi. Alasan yang dikemukakan oleh siswa pun karena perwakilan kelompok mereka sudah dipilih secara adil oleh anggota kelompok untuk maju ke depan. Serta, saat bagian presentasi materi, kebanyakan siswa melakukannya dengan membaca sehingga tidak adanya komunikasi dua arah antara siswa yang melakukan presentasi dengan siswa lainnya yang menyimak. Sehingga, dalam memahami materi presentasi yang disampaikan oleh temannya, siswa tidak jarang menanyakan kembali kepada guru yang bersangkutan akibat tidak terlalu memperhatikan penjelasan temannya tersebut.

Permasalahan-permasalahan diatas menggambarkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih rendah terutama dalam hal interaksi antar siswa yang masih kurang dengan siswa lainnya. Kemudian, kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas serta melakukan presentasi masih kurang maksimal. Serta, cara penyampaian materi selama proses presentasi cenderung hanya membaca saja. Sehingga guru perlu untuk

melakukan pengembangan pembelajaran yang menunjang peningkatan hubungan interpersonal atau sosial siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa memerlukan sebuah strategi yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa, kerja sama serta dapat meningkatkan cara penyampaian materi antar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan strategi pembelajaran *peer lesson*. Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, khususnya di dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan menurut Saputri (2015, hlm.28) bahwa *peer lessons* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan kerjasama dalam suatu kelompok kemudian mengajarkan materi kepada yang lain. Sedangkan menurut pendapat Candra (2015, hlm.10) mengenai kecerdasan interpersonal bahwa dalam kecerdasan interpersonal. kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain dengan diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat dua kegiatan inti dari *peer lesson* yaitu kerjasama serta mengajarkan materi pada teman sebaya. Maka, secara langsung kecerdasan interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui proses kerjasama serta mengajarkan materi pada teman sebaya tersebut. Hal ini karena mengacu pada berbagai kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan interpersonal yaitu seperti diskusi, proyek kelompok serta mengajari teman telah termuat di dalam langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan *peer lessons*, siswa dapat melakukan interaksi antar personal dengan siswa lainnya dan bagaimana memosisikan diri di dalam kelompok. Serta, bagaimana cara siswa mengkomunikasikan maksud dan tujuannya melalui penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menurut peneliti terdapat keterhubungan dan kesesuaian mengenai upaya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson*.

Penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* telah banyak dilakukan sebelumnya. Berbagai penelitian mengenai hal ini telah banyak dipublikasikan, baik melalui skripsi, jurnal ilmiah maupun artikel. Salah satunya yaitu skripsi yang ditulis oleh Anisa Dika Icmawati yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Himpunan melalui Strategi *Peer Lesson* sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dinilai mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran siswa.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* yaitu jurnal penelitian yang ditulis oleh Esti Dwijayanti serta Haerul Pathoni yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XA di SMAN 8 Kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* mampu meningkatkan aktivitas siswa di kelas seperti presentasi dan sebagainya serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun jika dalam penelitian tersebut difokuskan pada peningkatan kreativitas siswa, aktivitas maupun hasil belajar siswa, namun ternyata strategi pembelajaran *peer lesson* dinilai mampu menjadi solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik terhadap apakah penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* mampu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Sehingga, untuk memperbaiki kondisi yang ada penulis berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul **“Penggunaan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Cimahi)”**.

Sehingga, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan penggunaan strategi *peer lesson* dalam lingkup peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan berangkat dari indikator yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai “**Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam upaya peningkatan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X MIA 7 di SMAN 2 Cimahi?**”. Berdasarkan permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

- a. Bagaimana merencanakan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi?
- b. Bagaimana melaksanakan tindakan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi?
- c. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi setelah digunakannya strategi pembelajaran *peer lesson*?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam upaya peningkatan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X MIA 7 di SMAN 2 Cimahi. Namun, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan tahap-tahap strategi *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi.

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tahap-tahap strategi *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi.
- c. Mengidentifikasi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi setelah diterapkannya strategi pembelajaran *peer lesson* dalam proses pembelajaran sejarah.
- d. Menganalisis mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MIA 7 SMAN 2 Cimahi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat teoretis, yaitu diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu dan pengetahuan sejarah, khususnya dalam hal penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Manfaat praktis, yaitu diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga pengajar yang membaca tulisan ini untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam proses pembelajarannya sehingga terwujud variasi dalam pembelajaran sejarah.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Memaparkan kajian yang diperoleh dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.



### BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tahapan-tahapan penelitian, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan laporan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi, yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

### BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.

**Citra Maharani, 2017**

*PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)